

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah umumnya dibatasi oleh waktu karena proses pendidikan tersebut telah dijadwalkan sesuai dengan waktu yang dialokasikan. Setelah waktu yang dialokasikan habis, proses selanjutnya merupakan pemberian tugas pekerjaan rumah atau untuk meneruskan pekerjaannya yang belum selesai. Namun sebagai ukuran keberhasilan adalah hasil akhir dari proses pembelajaran adalah hasil evaluasi yang dilakukan terhadap siswa dengan metode penyampaian materi yang dipilih oleh guru. Hal tersebut memerlukan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan keterampilan proses.

Proses belajar mengajar yang dilakukan guru dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, diawali dengan membuat rencana pembelajaran. Rencana tersebut ditentukan semua konsep yang dikembangkan, dan untuk setiap konsep ditentukan metode atau pendekatan yang akan digunakan serta keterampilan proses yang akan dikembangkan. Menurut Semiawan yang dikutip Nasution (2007: 19) bahwa keterampilan proses adalah keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan-kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah, sehingga para ilmuwan berhasil menemukan sesuatu yang baru.

Penggunaan keterampilan proses akan membuat siswa mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai. Seluruh irama, gerak atau tindakan dalam proses belajar mengajar akan menciptakan kondisi belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Agar keterampilan proses yang dikembangkan dapat berjalan, siswa perlu dilatih keterampilan proses tersebut sebelum pendekatan keterampilan proses itu dapat dilaksanakan. Menurut Nur (2000:10) pendekatan keterampilan proses dapat berjalan bila siswa telah memiliki keterampilan proses yang diperlukan untuk satuan pelajaran tertentu.

Sebelum penelitian dilakukan guru memang belum memanfaatkan metode *take and give*. Guru baru sebatas memanfaatkan metode ceramah serta penugasan (PR) kepada siswa. Guru belum membiasakan siswa untuk belajar secara mandiri dengan umpan balikan. Setelah selesai menerangkan materi, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam buku paket maupun buku LKS secara mandiri.

Akibat dari kondisi tersebut bahwa hasil yang dicapai dalam pembelajaran kurang optimal. Secara umum, hasil belajar mata pelajaran Matematika di tingkat SD masih rendah. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran Matematika juga tercermin dari hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas IV SD Negeri 01 Gayamdompo. Hal itu dapat

diketahui dari rata-rata nilai harian siswa. Dalam beberapa ulangan harian dengan materi bilangan bulat yang dilakukan menunjukkan rata-rata 59,3 pada ulangan harian I, 63,4 pada ulangan harian II dan 61,2 pada ulangan harian III. Dari tiga kali ulangan harian tersebut, 75% siswa mendapatkan nilai kurang dari 70.

Fakta rendahnya hasil belajar mata pelajaran Matematika tersebut perlu diperbaiki sebab Matematika termasuk mata pelajaran inti yang di UAS BN-kan. Disamping itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan program pengajaran Sekolah Dasar juga dinyatakan bahwa pentingnya belajar matematika tidak lepas dari perannya dalam segala jenis dimensi kehidupan. Misalnya banyak persoalan kehidupan yang memerlukan kemampuan menghitung dan mengukur. Menghitung mengarah pada *aritmetika* (studi tentang bilangan) dan mengukur mengarah pada *geometri* (studi tentang bangun, ukuran dan posisi benda). Aritmetika dan geometri merupakan fondasi atau dasar dari matematika (Depdiknas, 2006: 5).

Melalui tindakan yang akan dilakukan guru, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika akan meningkat. Nilai rata-rata ulangan harian yang diharapkan setelah penelitian adalah 70 atau mencapai nilai batas ketuntasan belajar mata pelajaran Matematika. Maka dari itu guna meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa, guru perlu melakukan tindakan kelas yakni dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan metode *take and give*.

Tujuan pembelajaran menggunakan metode *take and give* dapat berhasil dengan baik seperti yang tercantum dalam kurikulum, memerlukan perangkat pembelajaran yang sesuai. Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang dirancang oleh peneliti yang memuat informasi berharga yang dibutuhkan guru, khususnya berbagai macam strategi dan metode serta sumber belajar yang ditempatkan pada halaman samping sehingga sangat mudah dilihat dan mudah dipahami. Keunggulan perangkat dalam penelitian ini dibandingkan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah selama ini khususnya di SD Negeri 01 Gayamdompo adalah kebutuhan siswa yang dimiliki tingkat kemampuan yang berbeda dapat ditangani. Untuk memenuhi kebutuhan seperti itu perangkat ini dilengkapi dengan alternatif strategi pengajaran, berupa buku panduan untuk seluruh siswa, buku guru, LKS (lembar kegiatan siswa), penguatan untuk siswa dengan kemampuan rata-rata, dan pengayaan untuk siswa di atas rata-rata.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat nampak adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan harapan. Kesenjangan pokok dari subyek yakni pada kondisi awal hasil belajar mata pelajaran Matematika yang rendah sedangkan kondisi akhir yang diharapkan hasil belajar mata pelajaran Matematika meningkat. Kesenjangan pokok dari peneliti yakni pada kondisi awal peneliti masih menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran

konvensional sedangkan kondisi akhir peneliti harus menggunakan metode *take and give*. Model pembelajaran *take and give* adalah pembelajaran menerima dan memberi dengan sintaks: siapkan kartu dengan yang berisi nama siswa-bahan belajar-dan nama yang diberi, informasikan kompetensi, sajian materi, pada tahap pemantapan tiap siswa disuruh berdiri dan mencari teman dan saling informasi tentang materi atau pendalaman-perluasannya kepada siswa lain kemudian mencatatnya pada kartu, dan seterusnya dengan siswa lain secara bergantian.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan mengambil judul : Penerapan Metode *Take and Give* Berbasis Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan Bilangan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Gayamdompo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan metode *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Gayamdompo tahun pelajaran 2010/2011?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Gayamdompo tahun pelajaran 2010/2011?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *take and give* berbasis kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Gayamdompo tahun pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Gayamdompo tahun pelajaran 2010/2011 melalui penggunaan metode *take and give* berbasis kontekstual.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penyusunan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang upaya meningkatkan hasil belajar Matematika melalui penerapan metode *Take and give* sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Jika dilihat dari manfaat praktisnya, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi siswa, akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru sebagai alternatif lain agar pengajaran yang dilakukan

tidak mudah menimbulkan kebosanan pada diri siswa sekaligus dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar.

- b. Bagi guru, dengan metode *take and give* akan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar, karena dengan metode ini siswa akan lebih terkesan dan membekas setelah menerima pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
- c. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian yang dilakukan di dekolah tersebut maka hasil dari penelitian dapat di jadikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menentukan kebijakan dalam memilih metode yang akan di gunakan dalam pembelajaran di sekolah.